

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak serta menjadi wadah menumbuhkan eksistensi dirinya. Keluarga akan memberikan kontribusi yang sangat dominan pada terbentuknya karakter anak, meliputi kepribadian, kecerdasan intelektual dan spiritual (Rohmat, 2010). Masing masing keluarga memiliki aturan yang berbeda beda dalam membentuk karakter anak. Penegakan aturan dalam keluarga merupakan peran dan tanggung jawab orang tua. Orang tua memiliki pola komunikasi dan pengasuhan yang berbeda menyesuaikan latar belakang dan visi keluarga yang ingin di capai.

Qurrotu Ayun (2017) tiga macam pola asuh yang dapat diterapkan orang tua kepada anak, yaitu pola asuh demokratis, permisif dan otoriter. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak dengan penuh tanggung jawab, sedangkan Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, yaitu orang tua menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat sehingga terkadang anak melakukan tindakan yang melawan aturan.

Pemilihan pola asuh yang efektif sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan dalam diri anak baik perkembangan fisik maupun perkembangan karakter. Omrod (2010:96) menjelaskan hal yang sangat disayangkan apabila orang tua mengalami kesalahan dalam pemilihan pola asuh (*child maltreatment*) seperti mengabaikan anak anak, orang tua gagal menyediakan makanan yang bergizi, pakaian yang layak dan memenuhi kebutuhan dasar lainnya. Kesalahan pola asuh yang berkaitan dengan perkembangan sosial dan emosional meliputi pengabaian, penganiayaan baik secara fisik, seksual atau emosional, perundungan secara verbal. Kesalahan dalam pola asuh ini memiliki pengaruh dalam penanaman karakter pada anak. Salah satu karakter yang harus dimiliki anak anak adalah sopan santun.

Ujningsih (2010) menjelaskan sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Pengejawantahan atau perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Dalam budaya jawa sikap sopan salah satu nya ditandai dengan perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, tidak memiliki sifat yang sombong.

Sikap sopan santun merupakan salah satu wujud penanaman karakter dalam pelaksanaan pola asuh orang tua. Namun dewasa ini banyak sekali anak-anak yang mengalami degradasi moral sopan santun. Anak-anak sering membantah orang tua, kurang menghormati orang yang lebih tua, tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta jarang menggunakan kata tolong ketika meminta bantuan.

Anak-anak usia sekolah dasar di desa Sumpersari memiliki sikap sosial yang baik, contohnya gotong royong, kekerabatan, saling menyayangi, dan persaudaraan. Sikap sosial yang baik tersebut terwujud karena belum adanya pengaruh dari *gadget*, percakapan atau tali komunitas masih dilakukan secara manual atau bertemu langsung sambil bermain atau rutinitas lainnya. Hal tersebut menjadi baik karena mereka tetap mengutamakan adanya sosialisasi, anak masih memegang teguh sikap disiplinnya dalam ibadah maupun perihal sekolah, namun terdapat juga hal buruk yang terjadi. Keburukan tersebut terdapat pada gaya bahasa yang digunakan oleh anak.

Sikap kekerabatan dan persaudaraan yang terjadi menyebabkan anak memiliki keburukan gaya bahasa, mereka menggunakan bahasa yang kasar, bahkan misuh merupakan kebiasaan yang mereka gabungkan dalam percakapan. Dalam kesehariannya percakapan yang dilakukan oleh anak terkesan tidak ada batasan umur, dalam berbicara dengan orang yang lebih tua anak juga terbiasa menggunakan bahasa kasar. Bahasa kasar yang sering dilontarkan anak dalam percakapannya berawal dari kebiasaan anak

mendengar percakapan orang lain yang lebih tua. Orang yang lebih tua juga tidak menunjukkan batasan berbicara jika ada anak kecil yang berada di dekatnya atau memberikan edukasi berbahasa yang sopan dan santun kepada anak. Kebiasaan tersebut yang menyebabkan anak tidak mengerti bahwa berbicara menggunakan bahasa yang kasar atau misuh merupakan salah satu sikap sopan santun yang buruk, maka diperlukannya pengawasan dan bimbingan dari orang tua.

Penjabaran diatas, menarik minat peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap sopan santun. Hal ini melatar belakangi peneliti untuk mengajukan judul penelitian “Pola Asuh Orang Tua dalam Pemaknaan Sikap Sopan Santun Anak di Desa Sumbersari Kecamatan Kayen Kabupaten Pati”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh terhadap pemaknaan sopan santun anak di Desa Sumbersari Kecamatan Kayen Kabupaten Pati?
2. Bagaimana dampak pola asuh terhadap pemaknaan sopan santun anak di Desa Sumbersari Kecamatan Kayen Kabupaten Pati?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh terhadap pemaknaan sikap sopan santun anak di Desa Sumbersari Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui dampak pola asuh terhadap pemaknaan sikap sopan santun anak di Desa Sumbersari Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian akan bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian, wawasan tambahan serta pengetahuan lebih lanjut mengenai pola asuh orang tua dalam pemaknaan sikap sopan santun.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Anak Usia Sekolah Dasar**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan efek positif bagi anak untuk berperilaku sopan santun yang mulai luntur karena perkembangan zaman.

#### **2. Orang tua**

Sebagai evaluasi dalam mempersiapkan pendidikan anak islam dan juga sebagai bahan masukan untuk kepada orang tua mengenai pola asuh menanamkan sikap sopan santun kepada anak.

#### **3. Peneliti**

Sebagai proses mengembangkan kemampuan dalam menuliskan karya ilmiah serta menambahkan keilmuan terhadap pendidikan anak.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Untuk memfokuskan pada tujuan penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup skripsi ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan sikap sopan santun pada anak di Desa Sumbersari Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.
2. Dampak pola asuh yang dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan sikap sopan santun pada anak di Desa Sumbersari Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

## 1.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami istilah dalam penelitian ini, maka definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

### 1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan sikap atau tindakan orang tua dalam melakukan proses interaksi, membimbing, serta mendidik anak agar dapat mencapai perkembangan spiritual, fisik, sosial, emosi dan intelektual.

### 2. Pemaknaan Sikap Sopan Santun

Pemaknaan sikap sopan santun dalam berbahasa merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong serta berakhlak mulia dengan cara berkomunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.

